

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹ Berbicara mengenai pendidikan Islam pesantren memiliki peran penting dalam pembelajaran agama Islam yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia merupakan sistem pendidikan tertua yang saat ini dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli.² Namun jika berbicara secara umum, saat ini di Indonesia telah banyak mengalami perubahan pesat pada gaya dan sistem pendidikan Islam baik lembaga pendidikan formal maupun pesantren.

Di dalam pondok pesantren telah banyak dipercaya bahwa sistem pembelajaran di dalamnya dapat memicu perkembangan pendidikan agama Islam, pesantren disikapi sebagai perwujudan spiritual bangsa Indonesia, pesantren yang telah lama menjadi tumpuan pendidikan masyarakat “Religius” tidak dapat menghindari tuntutan perubahan yang menjadi pemicu perkembangan pendidikan Islam itu sendiri, dalam kategori pendidikan Islam, selain pesantren juga ada berbagai lembaga yang mempunyai formalitas mengajarkan agama Islam

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 13.

² M Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren Di Era Global* (Yogyakarta: laksbang 2006), 4.

kepada peserta didiknya. Seperti di pesantren Miftahul Ulum yang kini telah mendirikan 3 lembaga di dalam pesantrennya yakni: PAUD, TK, SD Islam, dan SMP Islam yang juga terdaftar sebagai lembaga yang berdiri di dalam pesantren Miftahul Ulum. Berkaitan dengan hal tersebut pesantren mendirikan lembaga pendidikan Islam di pesantren yang kini dipimpin oleh KH Habiburrahman suami dari Nyai Habibah Najwa Fahri.

Data awal yang diperoleh pada studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 1 November 2015, dari wawancara dengan Nyai Habibah Najwa Fahri selaku istri dari KH Habiburrahman, dan juga Nyai yang membantu Kyai dalam mendirikan lembaga pendidikan formal di dalam pesantren Miftahul Ulum.

Pondok pesantren Miftahul Ulum ini terletak di Dusun Taman Burnih, Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember letaknya cukup jauh dari perkotaan, namun tidak jauh dengan kantor Desa Pringgondani. Pendiri pertama pondok pesantren Miftahul Ulum yaitu K.H. Machfud dan digantikan oleh KH. Umar Ismail, dan untuk sekarang ini yaitu KH. Habiburrahman. Awalnya pesantren ini adalah sebuah tempat pengajian sorogan yang berdiri pada tahun 1952 Awal mula pondok pesantren Miftahul Ulum berdiri dengan santri yang berjumlah 52 orang, mulai tahun 1985 terbentuklah madrasah, dan terbentuknya yayasan pada tahun 1984 dan di dalamnya terdapat lembaga-lembaga mulai tahun 1992/1993 berupa madrasah diniyah ULA dan mulai berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 di dirikan TK yang dikepalai oleh Nyai Habibah Najwa Fahri, kemudian pada tahun 2004 di dirikan PAUD,

tahun 2006 di dirikan SD Islam, dan untuk SMPI di dirikan pada tahun 2013. pesantren ini sangatlah salafiyah dan sulit untuk menyandingkan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal karena orang dulu beranggapan pendidikan non-formal itu jurusnya ke neraka., sehingga masyarakat sangat sulit untuk menerima pendidikan formal, Nyai Habibah Najwa Fahri bersiasat untuk menyekolahkan putranya di kecamatan, agar masyarakat sadar bahwa pendidikan formal sangatlah penting, dan seiring dengan berjalannya waktu masyarakat dapat menerima adanya pendidikan formal, dan mereka juga mulai menyekolahkan anak-anaknya di pendidikan formal.

Nyai Habibah Najwa Fahri merupakan sosok perempuan yang lahir di Bondowoso dari keluarga yang senang dengan berbagai kegiatan pendidikan, dilihat dari riwayat pendidikannya, sehingga beliau sangat antusias untuk membangun pendidikan formal di dalam pesantren Miftahul Ulum. Dari sinilah akan didalami yaitu tentang kiprah perjuangan Nyai Habibah Najwa Fahri dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di pesantren Miftahul Ulum, karena dalam hal ini kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri akan memberikan sisi ketauladanannya tentang perempuan, bagaimana seorang perempuan mampu berperan. Hal ini lah yang menarik untuk dibahas dari kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai ulama perempuan di dalam pesantren dan juga sebagai pelopor pendidikan.

Berkaitan dengan sejarah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan tema kiprah Nyai dalam mengembangkan

lembaga di pesantren sehingga diangkatlah judul penelitian “*Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri) Sumberjambe Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Dalam mengarahkan dan memperjelas batasan pembahasan sesuai dengan masalah yang dikaji, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai ulama perempuan di pondok pesantren ?
2. Bagaimana kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai pelopor pendidikan Islam di pondok pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai ulama perempuan di pondok pesantren.
2. Untuk mendeskripsikan kiprah Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai pelopor pendidikan Islam di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi keilmuan, apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus

realistis.³ Dalam penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menjadi wawasan serta pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

Dapat menambah wawasan tentang kesetaraan gender yang menyatakan bahwa seorang perempuan mampu melakukan pembaharuan.

2. Manfaat Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak baik bagi peneliti, bagi pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian dan bagi masyarakat secara umum.

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang lebih ke arah gender dan sebagai wacana untuk mengembangkan sisi keilmuan terhadap peran-peran yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan Islam di pesantren, yang dikembangkan oleh Nyai Habibah Najwa Fahri.

³Ibid., 48.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat sebagai bahan masukan khususnya bagi perempuan dibidang pendidikan untuk menyadari seberapa besar peran yang dapat diberikan, dan seberapa mampu perempuan untuk mengembangkan sesuatu yang bernilai positif, juga dapat menambah kekayaan dalam pemikiran seseorang mengenai kiprah perempuan sehingga mereka tidak hanya berfikir bahwa perempuan hanyalah manusia yang diperlakukan tidak adil, namun juga dapat berfikir bahwa perempuan juga dapat ikut andil dalam memberikan suatu perubahan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa kata atau istilah dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kiprah

Kiprah/peran dimaksudkan bahwa adanya pergerakan seseorang yang berkontribusi dalam suatu hal dimana ia ikut serta didalamnya, baik dalam pengembangan maupun proses.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti Nyai Habibah Najwa Fahri sebagai:

- a. Sebagai ulama perempuan dalam mengembangkan pendidikan Islam di pondok pesantren.
- b. Sebagai pelopor pendidikan Islam di pondok pesantren.

2. Perjuangan Nyai

Istilah perjuangan dalam kamus bahasa Indonesia merupakan usaha dengan penuh kesukaran, demi mencapai sesuatu yang dituju. Perjuangan Nyai, merupakan usaha Nyai dalam meraih sesuatu yang ingin dicapainya. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan studi terhadap Nyai Habibah Najwa Fahri, di mana beliau adalah salah satu Nyai yang berusaha mendirikan lembaga pendidikan Islam di pesantren.

3. Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan setiap anak didik yang dapat dilakukan secara formal maupun informal. Sedangkan lembaga pendidikan sekolah, keluarga, masyarakat, serta lingkungan adalah media pendidikan atau penyebaran suatu ilmu pengetahuan.⁴

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 11.

Di dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.⁵

Lembaga pendidikan Islam suatu wadah , atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.

4. Pesantren

Pesantren disini dimaksudkan sebagai wadah dimana masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan tentang agama Islam. Dengan manajemen pembelajaran pesantren, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.⁶ Secara historis lembaga pesantren telah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra Islam. Pesantren seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid, tidak hanya bermakna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Disebabkan oleh lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa Hindu dan Budha. Para wali dan penganjur agama pada masa lampau sangat tepat memilih metode dakwah yang melalui saluran pendidikan, bukan melewati perang sehingga proses islamisasi yang begitu sempurna di negeri ini hampir tidak ada yang dilaksanakan dengan kekuatan militer, walau dengan begitu harus di bayar dengan toleransi dan kompromi yang

⁵ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren*. (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), 56

tinggi. Demikian ada Unsur-unsur pokok pondok pesantren yang harus di miliki oleh setiap pondok pesantren antara lain:

- 1) Pondok
- 2) Kyai
- 3) Masjid
- 4) Santri
- 5) Kitab Islam Klasik.⁷

5. Kiprah Perjuangan Nyai Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri) Sumberjambe Jember.

Maksud dari judul penelitian ini “Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri) Sumberjambe Jember, adalah deskripsi tentang bagaimana peran Nyai Habibah Najwa Fahri dalam pendidikan Islam di pondok pesantren.yang mencakup sebagai ulama perempuan dan pelopor, pendidikan.

F. Sistematika pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

⁷ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*.(Jakarta: LP3S.1983), 18.

Bab satu pendahuluan, berisikan tentang pendahuluan, bab ini meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, yang menunjukkan bahwa Nyai Habibah Najwa Fahri adalah sosok seorang perempuan yang mampu mengembangkan lembaga pendidikan Islam di pesantren, yang memiliki fokus penelitian sebagai berikut: bagaimana kiprah Nyai dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kiprah Nyai dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di pesantren dan untuk mendeskripsikan kiprah Nyai sebagai ulama perempuan dan kiprah Nyai sebagai pelopor pendidikan. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi wawasan dan pengetahuan baru mengenai penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan tentang kesetaraan gender, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, kemudian kajian teori yang berisikan pembahasan tentang kajian tentang kiprah sebagai ulama perempuan dan sebagai pelopor pendidikan.

Bab tiga metode penelitian, Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, kemudian tahap-tahap penelitian yang berisi langkah-langkah dari awal dan proses penelitian hingga pada tahap akhir yaitu analisis data.

Bab empat penyajian data dan analisis bagian ini berisi tentang gagasan pokok dengan kajian secara mendalam tentang temuan dan riset penelitian yang berjudul kiprah perjuangan Nyai dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri) Sumberjambe jember.

Bab lima penutup, kesimpulan, dan saran.

